



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pergaulan Remaja

The Role of Islamic Religious Education in Facing the Challenges of Teenage Social Life

Sazliana¹, Rizqotussofia², Murni Sukmawati³, Ika Kurnia Sofiani⁴

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis

Email: sazliana075@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

Technological advancement, globalization, and changes in social interaction patterns have created various challenges in adolescent social life. The influence of social media, free association, declining ethics, and weak self-control have become issues that affect the development of adolescent character. Islamic Religious Education plays an important role in guiding adolescents to face these challenges through the cultivation of faith, piety, and noble moral values. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in shaping adolescent morals and character, identify the challenges faced by adolescents in contemporary social interactions, and examine the implementation of Islamic values in preventing negative social behavior. The research employed a qualitative library research approach with descriptive analysis. Data were collected from the Qur'an, Hadith, Islamic education books, scientific articles, and relevant academic studies. The findings indicate that Islamic Religious Education contributes significantly to character building through strengthening faith, habituating religious practices, instilling noble morals, and fostering discipline and responsibility. Furthermore, the application of Islamic values helps adolescents develop self-control, choose positive social environments, and avoid behaviors that contradict religious and social norms. This study highlights that Islamic Religious Education serves as an essential instrument in developing morally upright young generations who are capable of facing contemporary social challenges wisely and responsibly.

Keywords: *Islamic Religious Education, Adolescent Social Interaction, Morality*

Abstrak

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan pola interaksi sosial telah menghadirkan berbagai tantangan dalam pergaulan remaja. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, menurunnya etika, serta lemahnya kontrol diri menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter remaja. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing remaja agar mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan karakter remaja, mengidentifikasi tantangan pergaulan yang dihadapi remaja saat ini, serta mengkaji penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku pergaulan negatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku-buku Pendidikan Agama Islam, artikel ilmiah, serta berbagai kajian akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius melalui penguatan akidah, pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, serta pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat membantu remaja mengendalikan diri, memilih lingkungan pergaulan



yang positif, serta menghindari berbagai perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan pergaulan di era modern secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pergaulan Remaja, Akhlak

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pada era modern membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kalangan remaja. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pola pikir, gaya hidup, serta cara bergaul remaja. Pergaulan yang semakin bebas tanpa adanya pengawasan dan pemahaman agama yang kuat dapat menimbulkan berbagai permasalahan moral, seperti kurangnya sopan santun, perilaku menyimpang, perundungan, penyalahgunaan media sosial, hingga menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa remaja saat ini menghadapi tantangan pergaulan yang semakin kompleks di tengah perkembangan kehidupan modern.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, remaja membutuhkan pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk akhlak dan karakter yang baik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati sesuai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman hidup bagi remaja dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, remaja diharapkan mampu menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan pergaulan. Nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, menjaga pergaulan, menghormati sesama, dan meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. menjadi bekal penting bagi remaja agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Namun pada kenyataannya, masih banyak remaja yang belum mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian keluarga, serta penggunaan media sosial yang tidak bijak sering kali menjadi faktor penyebab munculnya perilaku negatif dalam pergaulan remaja. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dan karakter remaja di tengah perkembangan pergaulan modern, mengetahui tantangan pergaulan yang dihadapi remaja saat ini, serta memahami penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar remaja dapat terhindar dari perilaku pergaulan yang negatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis, buku-buku Pendidikan Agama Islam, serta literatur yang membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak dan perilaku remaja. Sumber sekunder meliputi artikel ilmiah, jurnal penelitian, buku



referensi, serta berbagai kajian akademik yang berkaitan dengan tantangan pergaulan remaja di era modern dan upaya Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. (Galang Surya Gumilang, 2016). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mengutamakan kajian teoritis dan normatif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter serta membimbing remaja menghadapi berbagai tantangan pergaulan yang berkembang di lingkungan sosial maupun digital. (Heriyanto, 2018)

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Dan Karakter Remaja Di Tengah Perkembangan Pergaulan Modern

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membangun akhlak dan karakter remaja. Akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, karakter merupakan sifat atau watak yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berhubungan dengan orang lain. (Meilia Indayani, 2018)

1. Menanamkan Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran akidah, remaja diajak untuk mengenal Allah, memahami tujuan hidup, serta menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban.

Keimanan yang kuat akan menjadi dasar bagi remaja dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan. Dengan iman yang kokoh, mereka akan lebih mampu menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti berbohong, berbuat curang, atau melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, ketakwaan akan mendorong remaja untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini menjadikan mereka memiliki pedoman hidup yang jelas dalam menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan modern.

2. Membentuk Akhlak yang Mulia

Pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai nilai moral yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dalam berakhlak. Melalui kisah kehidupan dan keteladanan beliau, remaja dapat belajar bagaimana bersikap baik, menghormati orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis.

Akhlak yang baik sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja karena membantu mereka berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Remaja yang memiliki akhlak mulia cenderung lebih mudah diterima dalam masyarakat dan dapat menjadi teladan bagi teman-teman sebayanya. (M Rafi Alfazri, 2025)



3. Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab

Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membangun sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada diri remaja. Kegiatan ibadah seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an melatih mereka untuk mengatur waktu serta menjalankan kewajiban secara teratur. Kebiasaan disiplin yang terbentuk melalui ibadah dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belajar dengan tekun, menaati peraturan sekolah, dan menghargai waktu. Di sisi lain, tanggung jawab membantu remaja memahami peran dan kewajibannya sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat. (Annisa Sakinah, 2018)

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, sikap disiplin dan tanggung jawab menjadi bekal penting agar remaja mampu bersaing dan menjalani kehidupan dengan baik.

Tantangan Pergaulan Yang Dihadapi Remaja Saat Ini Dan Bagaimana Pendidikan Agama Islam Membantu Mengatasinya

Pergaulan remaja pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, dan perubahan pola interaksi sosial. Salah satu tantangan yang paling menonjol adalah pengaruh media sosial yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan remaja untuk berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu, tetapi di sisi lain juga membuka peluang munculnya berbagai perilaku negatif seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, kecanduan media sosial, hingga kecenderungan meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dalam kondisi ini, remaja sering kali lebih mudah terpengaruh oleh tren yang berkembang di dunia maya dibandingkan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga maupun sekolah.

Selain pengaruh media sosial, remaja juga dihadapkan pada tantangan berupa pergaulan bebas yang semakin mudah ditemukan dalam lingkungan sosial mereka. Masa remaja merupakan fase pencarian identitas diri yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk diterima oleh kelompok sebaya. Apabila tidak dibarengi dengan kontrol diri yang baik, kondisi tersebut dapat mendorong remaja terlibat dalam perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial. Pengaruh teman sebaya sering kali menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, sehingga mereka rentan mengikuti kebiasaan negatif yang berkembang dalam kelompok pergaulannya.

Tantangan lain yang muncul adalah menurunnya kualitas etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang begitu cepat sering kali menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, di mana sikap hormat kepada orang tua, guru, dan sesama mulai berkurang. Fenomena seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya sikap individualisme menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi ini dapat berdampak pada hubungan sosial yang kurang harmonis serta menurunnya kualitas interaksi antarindividu dalam masyarakat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan moral remaja. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan



akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi remaja dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan ketika menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Ajaran Islam mengajarkan pentingnya menjaga pergaulan, menghormati sesama, menjunjung tinggi kejujuran, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Melalui pemahaman tersebut, remaja diharapkan mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif dan menjauhi berbagai bentuk perilaku menyimpang. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dapat membantu membentuk kontrol diri yang kuat sehingga remaja lebih mampu mengendalikan hawa nafsu serta menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulan.

Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi dan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Kesadaran ini dapat menjadi benteng moral yang mendorong remaja untuk senantiasa berbuat baik, menjaga perilaku, serta mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu membantu remaja menghadapi berbagai tantangan pergaulan di era modern secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penerapan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Dapat Membimbing Remaja Agar Terhindar Dari Prilaku Pergaulan Yang Negatif

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat membimbing remaja agar terhindar dari perilaku pergaulan negatif dengan cara menanamkan keimanan, membiasakan ibadah, dan membentuk akhlak yang baik. Remaja yang memahami ajaran Islam akan memiliki pedoman dalam bertindak, sehingga lebih mampu mengendalikan diri dan memilih pergaulan yang positif. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. (Aisyah Nabila, 2025) Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang tepat agar remaja tidak terjerumus ke dalam perilaku pergaulan negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter remaja. Melalui pendidikan agama, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia dapat menjadi pedoman bagi remaja dalam bergaul dan mengambil keputusan.

Bentuk penerapannya:

1. Menanamkan nilai akidah keimanan agar remaja sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah. Keimanan yang kuat membuat remaja sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kesadaran tersebut menjadi benteng yang mendorong mereka untuk menjauhi perilaku yang dilarang agama dan memilih tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan



akidah menjadi salah satu cara efektif dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja. (Yurisyah, 2017)

2. Membiasakan ibadah seperti sholat, membaca Al- Qur'an, dan berdoa yang dapat memperkuat kontrol diri serta menjauhkan dari perilaku menyimpang. Ibadah yang dilakukan secara rutin membantu remaja mengembangkan kesadaran spiritual sehingga lebih mampu mengontrol emosi dan keinginan yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam pencegahan pergaulan negatif melalui pembiasaan ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menanamkan akhlak mulia seperti jujur, sopan, menghormati orang tua, dan memilih teman yang baik. Remaja diajarkan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, menghormati orang tua dan guru, menjaga sopan santun, serta menghargai sesama. Nilai-nilai akhlak tersebut membantu remaja membangun hubungan sosial yang sehat dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan agama berperan dalam membentuk moral dan karakter sehingga remaja memiliki pedoman yang jelas dalam bergaul.
4. Memberikan Pendidikan tentang batas- batas pergaulan dalam islam sehingga remaja dapat menghindari pergaulan bebas dan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. merupakan penerapan nilai Pendidikan Agama Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan pengaruh positif. Dengan memilih teman yang memiliki perilaku baik dan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, remaja akan lebih mudah terhindar dari pengaruh negatif lingkungan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya kenakalan remaja.(Moh Wardi, 2019)
5. Menciptakan lingkungan yang religius di keluarga, sekolah, dan masyarakat agar remaja terbiasa dengan kegiatan yang positif. sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama. Orang tua menjadi pendidik pertama yang memberikan teladan kepada anak. Sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius remaja. Keberhasilan pendidikan agama dalam membimbing remaja sangat dipengaruhi oleh kerja sama ketiga lingkungan tersebut.
6. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dengan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, pemilihan lingkungan pergaulan yang baik, serta dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membimbing remaja agar terhindar dari perilaku pergaulan negatif. Nilai-nilai tersebut membentuk karakter religius yang kuat sehingga remaja mampu mengendalikan diri, mengambil keputusan yang benar, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan pergaulan remaja di era modern. Melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab, Pendidikan Agama Islam mampu membentuk karakter remaja yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh berbagai perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sosial maupun digital. Pembelajaran agama tidak hanya berfungsi



sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Tantangan pergaulan yang dihadapi remaja saat ini semakin kompleks, meliputi pengaruh media sosial, pergaulan bebas, menurunnya etika dan moral, serta kuatnya pengaruh teman sebaya. Kondisi tersebut menuntut adanya pembinaan yang berkelanjutan agar remaja mampu mengendalikan diri dan mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman hidup yang membantu remaja membedakan perilaku yang baik dan buruk serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, pemahaman tentang batas-batas pergaulan, serta dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terbukti dapat membimbing remaja agar terhindar dari perilaku pergaulan negatif. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai Islam dapat tertanam secara optimal dalam kehidupan remaja sehingga mereka mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri, M. Rafi, Widya Lestari, Zanita Fidela, And Herlini Puspika Sari. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah*. 2 (2025).
- Indayani, Meilia, And Suci Hartati. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepribadian*. N.D.
- Sakinah, Annisa, And Dodi Irawan. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi*. N.D.
- Galang Surya Gumilang, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING*, 2, no. 2 (2016).
- Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>.
- Nabila, Aisyah, Putri Amelia, Putri Devina, Zuhra Utami, Dwi Anggraini, and Hapni Laila. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *REAL: Journal of Religion Education Accounting an Law* Vol 2, no. No. 1 (2025): 802–12.
- Yusriah, Remaja, Penanggulangan Kenakalan, and Pendidikan Agama Islam. "Jurnal Kependidikan" Vol 5, no. No. 1 (2017): 55–66.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Nazhatut Thullab. "PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERUBAHAN SOSIAL REMAJA Moh. Wardi" Volume 7, no. Nomor 1 (n.d.).